BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Gambaran kehidupan masyarakat Indonesia yang beragam menjadikan kesenian sebagai salah satu perwujudan jati diri bangsa Indonesia yang memiliki ciri khas. Kesenian mengalami perkembangan dari masa ke masa baik dalam bentuk penampilannya, alat-alat yang digunakan maupun aturan-aturan pokok yang terkandung dalam suatu kesenian. Perubahan ini terjadi karena berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi kesenian tersebut.

Menurut Koentjaraningrat (1985: 27) kesenian dilihat dari cara atau media penyampaiannya memiliki beberapa jenis, yaitu seni suara (vocal), seni lukis, seni tari, seni drama, dan seni patung. Dari sekian banyak kesenian yang ada di Indonesia, tari adalah salah satu cabang seni yang merupakan bagian yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Sebagai ekspresi seni, tari dapat menjadi sebuah media komunikasi melalui media gerak. Tari adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak ritmis yang indah (Sudarsono, 1972:5). Dari pernyatan tersebut, tari dapat diibaratkan sebagai bahasa gerak yang merupakan alat ekspresi manusia sebagai media komunikasi yang universal.

Kehadiran tari dalam kehidupan manusia kiranya sudah sangat lama, dan memilliki fungsi yang berbeda-beda tergantung dari masyarakat tempat tari itu tumbuh. Maka tidak heran apabila banyak ahli-ahli dalam bidang kesenian khususnya seni tari yang membuat pengertian atau definisi tentang tari dengan penjabaran yang berbeda namun memiliki makna yang hampir sama. Adapun menurut Edy Sedyawati dkk (1986: 74), mengemukakan tentang beberapa definisi tari salah satunya yaitu “tari adalah paduan gerak-gerak indah dan ritmis yang disusun sedemikian rupa sehingga memberi kesenangan kepada pelaku dan penghayatnya”. Dalam perkembangannya, ada yang dikenal sebagai seni tari kreasi baru, yaitu tari yang diciptakan dalam bentuk baru. Istilah ini timbul sejak tahun 1950. Tarian ini diciptakan dengan maksud untuk memenuhi ekspresi dan keinginan batin penciptanya. Tari kreasi baru merupakan salah satu tari yang mengalami pembaharuan, dapat pula dikatakan bahwa tari kreasi baru adalah

inovasi dari seorang koreografer atau pencipta tari untuk menciptakan suatu tarian baru. Menurut Ine Ariani (2013) kreasi baru merupakan karya yang dihasilkan atas kreatifitas individual atau kelompok, sebagai karya yang ditata dengan sentuhan atau cita rasa baru. Tari kreasi baru merupakan jenis tarian yang memiliki kebebasan dalam penciptaanya. Dalam penciptaanya tersebut para koreografer tari mengacu pada tari tradisi di daerah setempatnya, bahkan ada juga para koreografer tari yang mengambil inspirasinya dari daerah-daerah lain dan mengcampurkan gerak tari yang lepas dari ikatan-ikatan tradisi biasa disebut dengan gerakan modern.

Tari Merak adalah salah satu contoh tari kreasi baru yang berasal dari Pasundan yang diciptakan oleh Raden Tjetjep Somantri pada tahun 1950-an serta dibuat ulang oleh Irawati Durban pada tahun 1965. Tarian ini bercerita tentang pesona merak jantan yang terkenal pesolek untuk menarik hati sang betina. Setiap gerakan penuh makna ceria dan gembira, sehingga tarian ini kerap digunakan sebagai tarian persembahan bagi tamu negara. Tari Merak lahir di kota Bandung yang merupakan kota metropolitan terbesar di Jawa Barat sekaligus menjadi ibu kota provinsi tersebut. Sejak dulu Bandung telah dikenal sebagai pusat tekstil, mode, seni, dan budaya. Masyarakat kota Bandung yang toleran terhadap ide-ide baru dan menghargai kebebasan individu menjadi modal utama Bandung dalam pengembangan industri kreatif. Bandung dengan segala fasilitasnya memicu persaingan antara budaya lokal dan modernisme.

Seiring dengan perkembangannya, saat ini kesenian Tari Merak merupakan kesenian yang sering tampil pada acara festival budaya, acara peresmian dan acara-acara pernikahan. Keberadaan kesenian Tari Merak ini dapat dengan mudah dikenali melalui unsur visual yang dimilikinya. Kostum dan gerak tari merupakan unsur-unsur yang mengandung visualisasi paling dominan pada kesenian Tari Merak.

Kostum dan gerak tari memiliki unsur-unsur visual yang membuat kesenian Tari Merak dapat menarik dan bertahan sampai sekarang. Dengan adanya unsur visual terdapat pada kostum dan gerak tari dalam kesenian ini dapat memberikan warna tersendiri bagi perkembangan dunia visual yang dibentuk oleh sebuah kesenian, khususnya di kalangan kesenian tradisional.

Pengenalan dan pengetahuan kesenian daerah seperti Tari Merak harus dapat tersosialisasikan agar masyarakat mengenal akan kesenian daerahnya sendiri. Sosialisasi Tari Merak ini adalah salah satu proses yang termasuk rumit. Walaupun sekarang tersedia guru kesenian dan sanggar seni tetapi pada kenyataanya masih banyak ditemukan masalah. Selain tingkat ketertarikan pembelajar yang masih rendah, kurangnya refrensi dan media informasi mengenai Tari Merak membuat pembelajar tidak mendapatkan informasi lengkap tentang kesenian tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka media informasi yang sesuai merupakan hal penting dalam pengsosialisasian kesenian Tari Merak agar masyarakat mendapatkan pengetahuan lebih mengenai kesenian tersebut.

I.2 Identifikasi masalah

- Gerakan yang terdapat pada kesenian Tari Merak memvisualkan perilaku dan makna tertentu, yaitu menceritakan tentang seekor burung Merak jantan yang sedang beranjak dewasa dan menampilkan keindahan ekornya yang panjang berwarna-warni untuk menarik hati sang betina. Hal ini merupakan bagian penjelasan penting pada kesenian Tari Merak oleh sebab itu masyarakat perlu mengatahui informasi yang terdapat pada tarian tersebut.
- Adanya pergeseran fungsi dalam pengaplikasiannya Tari Merak, yaitu dari fungsi penyambutan tamu negara menjadi tarian penyambut pengantin.
- Kostum pada kesenian Tari Merak telah mengalami perkembangan sejak diciptakannya hingga saat ini, yakni relatif menjadi lebih dekoratif dari sebelumnya, sehingga keasliannya dari kostumnya perlahan-lahan hilang.
- Sosialisasi Tari Merak merupakan hal yang cukup rumit walaupun sudah tersedianya sanggar tari dan guru kesenian namun pada kenyataanya ditemukan masalah.
- Tingkat ketertarikan pembelajar yang masih rendah, kurangnya refrensi dan media informasi mengenai Tari Merak membuat pembelajar sulit mendapatkan informasi lengkap tentang kesenian tersebut.
- Kurang tersedianya media informasi yang membahas khusus mengenai tema Tari Merak membuat sosialisasi cukup rumit oleh karena itu diperlukan

media informasi yang secara khusus mengangkat tema Tari Merak serta mempunyai visual yang menarik untuk dinikmati masyarakat.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas lebih lanjut yaitu menciptakan suatu media informasi yang efektif untuk mensosialisasikan kesenian Tari Merak.

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah meliputi:

- Unsur visual yang dikaji pada kesenian Tari Merak adalah gerak tari dan kostum, sedangkan unsur visual lainya seperti tata rias, dekorasi, panggung, suara atau audio, dan penataan cahaya tidak dibahas dalam laporan pengantar tugas akhir ini.
- Unsur visual yang dikaji diantaranya bentuk, warna, motif dan material kostum, sedangkan simbolisasi dan makna tidak dipermasalahkan. Pada gerak tari yang dikaji adalah bentuk atau desain gerak, diantaranya sikap tari, level, volume, dan kualitas gerak.
- Unsur visual yang dikaji pada kesenian Tari Merak yaitu lingkup gerak tari yang diciptakan oleh Irawati Durban.
- Dalam penelitian ini bahasan visual yang dikaji tidak mengkaitan pada unsur psikologi mendalam.

I.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Memperoleh informasi tentang Tari Merak, sejarah perkembangan, gerakan dan penjelasaannya, serta kostum dari penari Merak.
- Membuat suatu alternatif media informasi mengenai Tari Merak sehingga informasi tersebut bisa tersampaikan kepada masyarakat luas.